

apa kabar?

www.tanotofoundation.org  : @tanotoeducation  : Tanoto Foundation  : Tanoto Foundation  : tanotoeducation

FILANTROPI, SEBUAH ENERGI UNTUK NEGERI



TELADAN

Calon Pemimpin TELADAN
Telah Datang

CERITAKU

Perjuangan Agis
Menyejahterakan Petani
di Indonesia

PINTAR

Menebar Inspirasi Literasi
di Sekolah Pedesaan

04.



KABAR UTAMA

FILANTROPI, SEBUAH ENERGI UNTUK NEGERI

Organisasi filantropi seperti Tanoto Foundation bisa menjadi pendorong perubahan dalam masyarakat dan membantu pemerintah melakukan perbaikan di berbagai sektor di Indonesia. **TF**

12.



PINTAR

MENEBAR INSPIRASI LITERASI DI SEKOLAH PEDESAAN

Kreativitas guru menjadi kunci penting dalam meningkatkan kemampuan literasi murid di sekolah. Semakin kreatif guru dalam mengajar, semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan dalam program literasi. **TF**

06. KEMITRAAN

Tanoto Foundation Pimpin Klaster Filantropi Pendidikan

08. PEMBELAJARAN AKTIF

Perahu Otak-otak dan Sains Ala Murid MIS Amaliyah

09. TANOTO SCHOLARS ASSOCIATION

Meningkatkan Literasi di SDN 14 Padang

10. LITERASI

Cara Efektif Mengukur Kemampuan Baca Murid

14. TELADAN

Calon Pemimpin TELADAN Telah Datang

16. CERITAKU

Perjuangan Agis Menyejahterakan Petani di Indonesia

18. PAUD

Cegah *Stunting* untuk Menyiapkan Generasi Hebat

20. INSPIRASI

Mempersiapkan Karier Masa Depan

22. JALAN-JALAN

4 Museum Terbaik di Indonesia yang Wajib Dikunjungi

23. KUIS

Sudoku



MENJALIN SINERGI UNTUK MEMBANGUN NEGERI

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan utama perekonomian dunia. Bahkan lembaga jasa profesional PricewaterhouseCoopers memperkirakan Indonesia akan masuk jajaran empat besar negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada 2050.

Tentu perlu kerja keras dengan keseriusan untuk mewujudkan hal tersebut, karena saat ini berbagai tantangan besar masih dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mempercepat penyelesaian berbagai tantangan tersebut, semua pihak harus saling bersinergi mulai dari pemerintah, pihak swasta, masyarakat, dan juga lembaga filantropi.

Bila semua pihak bisa bersinergi, kesempatan untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju terbuka lebar. Kesempatan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia akan bisa tercapai. **TF**

Redaksi

suratpembaca

Salam Buletin Apakabar?

Saya adalah seorang murid kelas 3 SMA di Bogor. Beberapa waktu lalu saya bertemu dengan kakak kelas yang sekarang kuliah di sebuah perguruan tinggi negeri yang menyarankan saya untuk belajar serius agar saat kuliah bisa mendaftar di program TELADAN dari Tanoto Foundation. Pertanyaan saya, apakah program tersebut hanya untuk mahasiswa di perguruan tinggi negeri?

Eno Febrizia Putri, Bogor.



Vol. 12/01/Januari 2019

Pelindung:

Satrijo Tanudjojo

Pemimpin Redaksi:

Haviez Gautama

Redaktur Pelaksana:

Tony Hendroyono

Media Sosial:

Aditya Rukmana

Staf Redaksi:

Tim Tanoto Foundation

Tim Dapur Tulis

Sirkulasi:

Tim Tanoto Foundation

Alamat Redaksi:

Jl. MH Thamrin No. 31,
Jakarta 10230

Website:

www.tanotofoundation.org

email:

apakabar@tanotofoundation.org

Penerbit:

Tanoto Foundation

Buletin apakabar? menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email:

apakabar@tanotofoundation.org

Terima kasih Eno atas pertanyaannya. Program TELADAN memang terbatas untuk perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation. Kamu bisa cek daftarnya di website Tanoto Foundation. Terus belajar untuk meraih nilai terbaik ya, agar tahun depan bisa mengikuti seleksi TELADAN.

TF

FILANTROPI, SEBUAH ENERGI UNTUK NEGERI



Pertengahan November 2018 di Jakarta Convention Center digelar acara Festival Filantropi Indonesia (FiFest 2018). Tema yang diusung dalam FiFest 2018 adalah *"From Innovation to Impact"*. Tema ini menggambarkan pentingnya peran inovasi dalam mendorong perubahan dan perbaikan.

Salah satu peserta FiFest 2018 adalah Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan. Tema dalam FiFest 2018 mewakili apa yang sudah dilakukan Tanoto Foundation yang didirikan Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto. Tanoto Foundation sudah melakukan berbagai inovasi, khususnya di bidang pendidikan, untuk memberikan dampak positif

terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kehadiran organisasi filantropi seperti Tanoto Foundation di Indonesia sangat diperlukan untuk mempercepat proses peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Indonesia saat ini sedang berada di jalur yang tepat untuk menjadi kekuatan lima besar perekonomian dunia pada 2045. Namun, perlu kerja keras dan partisipasi berbagai pihak, tidak hanya pemerintah sendiri untuk mewujudkannya. Lembaga filantropi juga harus turut hadir untuk mempercepat perbaikan di berbagai lini.

Tanoto Foundation berperan aktif dalam mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satunya adalah

program pencegahan stunting yang menjadi program prioritas pemerintah dan menargetkan membantu penurunan angka stunting di bawah 20% pada 2030.

Saat ini Tanoto Foundation juga menjalankan program PINTAR atau Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran yang berfokus pada tiga pendekatan yaitu membangun praktikpraktik baik pembelajaran, manajemen, dan kepemimpinan sekolah; mendukung pemerintah menyebarluaskan praktikpraktik baik dalam pendidikan; dan mendukung Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam mengembangkan pendidikan calon guru.

PINTAR adalah program lanjutan dari Pelita Pendidikan yang sudah memberikan dampak nyata dalam pengembangan pendidikan di daerah pedesaan. Program ini telah bermitra dengan lebih dari 1.000 sekolah sekolah dan terus bertambah menjadi 12.000 pada 2022 di lima provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Timur, dan Jawa Tengah.

Selain PINTAR, Tanoto Foundation juga memiliki program TELADAN yang merupakan program pengembangan



Pindai Kode QR ini untuk melihat video tentang program filantropi dari Tanoto Foundation.

KETERANGAN:

1. Suasana stan pameran Tanoto Foundation yang dipadati pengunjung.
2. CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjoko (kedua dari kiri) dan Deputy Director PINTAR Margaretha Ari Widowati (paling kiri) berbincang dengan pengunjung stan Tanoto Foundation.

kepemimpinan dan beasiswa. Target TELADAN adalah membentuk pemimpin masa depan yang peduli, berwawasan internasional, dan bertanggung jawab. Tahun ini terpilih 150 mahasiswa dari sembilan perguruan tinggi mitra dalam program TELADAN.

Melihat program-program yang dijalankan Tanoto Foundation, lembaga filantropi terbukti bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat. **TF**



2



TANOTO FOUNDATION PIMPIN KLASTER FILANTROPI PENDIDIKAN

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus pada bidang pendidikan, berpartisipasi dalam Festival Filantropi Indonesia (FiFest) kedua yang digelar pada November 2018. Tidak hanya membuka stan pameran, Tanoto Foundation juga mendapat kehormatan sebagai pemimpin klaster filantropi di bidang pendidikan yang diluncurkan di Jakarta Convention Center.

“Tanoto Foundation merasa terhormat dipilih menjadi pemimpin klaster pendidikan. Klaster pendidikan ini bisa menjadi platform untuk melanjutkan apa yang sudah dilakukan oleh Tanoto Foundation selama ini untuk berkolaborasi dengan organisasi lain yang peduli dengan

pendidikan di Indonesia,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation.

Tanoto Foundation sejak pertama didirikan oleh Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto pada 1981 memulai kegiatan filantropi dengan mendirikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar di Besitang, Sumatera Utara. Sejak pertama berdiri hingga hari ini, kegiatan Tanoto Foundation menitikberatkan pada kegiatan di bidang pendidikan.

“Rekam jejak Tanoto Foundation di bidang filantropi pendidikan menjadi dasar mengapa kami memilihnya menjadi pemimpin klaster filantropi pendidikan. Tanoto Foundation memiliki pengalaman

panjang di bidang filantropi pendidikan,” kata Timotheus Lesmana, Ketua Badan Pengurus Filantropi Indonesia.

Berbagai tantangan masih dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Meskipun 97 persen anak Indonesia sudah mengenyam pendidikan dasar, tapi masih ada satu juta orang yang belum mengenyam pendidikan dasar. Belum lagi masalah kualitas pendidikan di Indonesia yang masih perlu diperbaiki. Dalam



2

laporan Programme for International Student Assessment, minat baca murid di Indonesia masih terbilang rendah dengan menduduki peringkat 60 dari 61 negara.

Agar berbagai tantangan di bidang pendidikan bisa diselesaikan lebih cepat, perlu kerja sama antar-lembaga mulai dari pemerintah, swasta, lembaga filantropi, dan masyarakat. Tanpa kerja sama antar-lembaga, penyelesaian berbagai tantangan di bidang pendidikan di Indonesia akan berlangsung lebih lama.

“Tanoto Foundation akan mendorong kolaborasi bersama-sama dengan anggota Filantropi Indonesia kluster

pendidikan. Kami akan mengadakan workshop untuk meningkatkan capacity building dan berbagi praktik baik dalam bidang pendidikan. Kami akan mempublikasikan hasil riset supaya bisa menjadi bahan advokasi,” kata Satrijo Tanudjojo mengenai rencana kluster pendidikan di masa mendatang.

Tanoto Foundation bersama-sama dengan organisasi filantropi lainnya berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam memperbaiki taraf kehidupan masyarakat di Indonesia melalui pendidikan yang berkualitas. Upaya ini akan dilakukan secara berkelanjutan dan bersinergi, sehingga dampaknya bisa segera dirasakan. **TF**



Pindai Kode QR ini untuk melihat video tentang program kemitraan dari Tanoto Foundation.

KETERANGAN:

1. CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (tengah berjaket hijau) bersama Co-Chair Badan Pengarah Filantropi Indonesia Franky Welirang (kemeja putih) dalam acara peluncuran kluster filantropi yang dipimpin oleh Tanoto Foundation di acara FiFest 2018.
2. Murid kelas 3 SDN 011 Sering Barat, Kabupaten Pelalawan, Riau menceritakan ulang isi buku cerita dalam bentuk gambar.



Murid-murid kelas 3 MIS Amaliyah, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara membuat alat peraga pelajaran dengan barang bekas dan peralatan sederhana.

PERAHU OTOK-OTOK DAN SAINS ALA MURID MIS AMALIYAH

Murid-murid kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Amaliyah, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara terlihat sibuk dengan berbagai perlengkapan yang ada di atas meja mereka seperti *cutter*, kaleng bekas, kotak minuman bekas, dan alat lem tembak. Ternyata mereka semua sedang membuat perahu *otok-otok* menggunakan bahan bekas dan perlengkapan tersebut.

“Jadi inspirasi saya membuat perahu *otok-otok* ini saat jalan-jalan di pasar malam. Saya lalu berpikir bahwa mainan tradisional yang dijalankan dengan uap panas tersebut bisa digunakan untuk menerangkan pelajaran sains, khususnya energi gerak,” kata Ramadhan, guru kelas 3 yang merupakan guru mitra Tanoto Foundation.

Ramadhan lalu membagi murid-murid di kelasnya menjadi tiga kelompok. Mereka diminta membuat perahu otok-otok dengan bahan dasar kotak minuman kemasan dan membuat pipa jalur asap dengan kaleng bekas. Meskipun dibuat dari bahan bekas, ternyata perahu *otok-otok* tersebut bisa mengapung dan melaju di atas air. Kelompok Muhammad Asrof yang pertama kali berhasil menjalankan perahunya berteriak girang.

Melalui alat peraga ini, murid-murid bisa memahami pelajaran sains dengan lebih mudah. Konsep energi gerak bisa dipahami murid-murid kelas 3 dengan lebih mudah. Tanpa alat peraga, konsep ini akan lebih sulit dipahami oleh murid. Selain itu, kegiatan pembuatan alat peraga ini juga bermanfaat untuk melatih motorik halus murid dan mengasah imajinasi mereka. Seperti pepatah, sekali membuat perahu *otok-otok*, tiga manfaat dicapai sekaligus. **TF**



Tanoto
Foundation

MENINGKATKAN LITERASI DI SDN 14 PADANG

Murid-murid SDN 14 Padang membaca buku di perpustakaan sekolahnya yang bersih dan rapi setelah direnovasi oleh Tanoto Scholars Universitas Andalas.

Oleh: Nathanael HS, Tanoto Scholar dari Universitas Andalas, Sumatera Barat.

Literasi di Indonesia selama ini dikenal masih tertinggal dibanding negara-negara tetangga. Oleh karena itu, kami penerima beasiswa Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholars dari Universitas Andalas ingin ikut membantu meningkatkan literasi masyarakat, khususnya anak-anak sekolah dasar di sekitar kampung kami.

Pada Oktober-November 2018, kami mengadakan kegiatan “Bedah Perpustakaan” di SDN 14 Padang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan ini terdiri dari renovasi perpustakaan, lomba mewarnai, pembuatan kerajinan tangan, dan *story telling*.

Peserta kegiatan kami adalah murid-murid kelas 3 dan 4. Mereka terlihat menikmati kegiatan-kegiatan yang kami adakan seperti mewarnai dan pembuatan

kerajinan tangan. Hanya *story telling* yang sedikit menantang, karena awalnya mereka terlihat malu untuk bercerita. Tapi setelah kami memberikan contoh dan meyakinkan mereka, akhirnya anak-anak mau melakukan *story telling* dan mereka bisa melakukannya dengan baik.

Kami juga memperbaiki dan merapikan perpustakaan. Meskipun perpustakaan di sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas seperti meja baca, tapi kondisinya kurang terawat dan bahan bacaan anak masih terbatas. Selain merenovasi perpustakaan, kami juga mengumpulkan buku bacaan anak untuk disumbangkan ke perpustakaan SDN 14 Padang.

“Kami senang sekali, karena perpustakaannya sekarang lebih bersih dan rapi. Kami juga memiliki buku bacaan anak yang ceritanya seru,” kata Olivia, murid SDN 14 Padang. **TF**



1

Kebiasaan membaca yang ditanamkan kepada anak-anak sejak dini bisa meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca mereka secara berkelanjutan.

CARA EFEKTIF MENGUKUR KEMAMPUAN BACA MURID

Oleh: Sasmoyo (Tanoto Foundation, Riau)

Salah satu tantangan yang harus diselesaikan pemerintah Indonesia adalah masalah peningkatan kemampuan memahami bahan bacaan murid sekolah. Menurut kajian dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2015), kemampuan membaca murid-murid Indonesia tertinggal tiga tahun dibanding negara lain. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy bahwa kemampuan membaca murid SMA kelas 3 di Indonesia setara dengan murid SMP kelas 2 di negara maju.

Fakta di atas harus direspons dengan cara terbaik, agar kualitas sumber daya

manusia (SDM) di Indonesia bisa sejajar dengan negara-negara maju. Membaca adalah awal dari pembentukan kualitas SDM di sebuah negara. Semakin baik kemampuan memahami bahan bacaan atau kemampuan literasinya, semakin terbuka peluang untuk menciptakan SDM berkualitas.

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, turut serta dalam upaya meningkatkan kemampuan baca murid-murid sekolah di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan mengenalkan uji kemampuan membaca yang disebut dengan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) kepada guru-guru di sekolah mitra Tanoto Foundation.

KEM adalah perpaduan dari kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kognitif seseorang dalam membaca. Secara sederhana, KEM adalah perpaduan dari rata-rata kecepatan membaca dengan ketepatan mamahami isi bacaan. Untuk menentukan KEM seorang murid, diperlukan informasi mengenai rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan.

“Cara menerapkan KEM cukup sederhana. Saya tinggal meminta siswa membaca dalam hati, mencatat waktunya, lalu meminta mereka menjawab pertanyaan yang disiapkan. Setelah itu saya tinggal memasukkan tabulasi sederhana dan hasilnya bisa langsung keluar. Jadi kami tinggal menindaklanjuti informasi-informasi tersebut,” kata Santi, guru SDN 011 Peranap, Indragiri Hulu, Provinsi Riau, salah satu sekolah mitra Tanoto Foundation.

Di tengah permasalahan literasi di Indonesia dan berbagai upaya untuk memperbaikinya, uji KEM sepertinya bisa menjadi alternatif untuk mengukur kemampuan membaca murid. Bila kemampuannya sudah diketahui, guru akan lebih mudah dalam memperbaikinya. Misalnya saja membagi siswa dalam kelompok berkemampuan baik, sedang, dan kurang. Guru bisa memprioritaskan peningkatan kemampuan murid yang kemampuannya kurang.

Tes KEM bukan satu-satunya metode mengukur kemampuan membaca, karena ada metode lain yang bisa digunakan. Namun untuk kemudahan dalam implementasi dan keterjangkauan biaya, KEM lebih ramah bagi guru-guru di Indonesia. Bila guru merasa nyaman dan mudah dalam menggunakannya, tujuan untuk memperbaiki literasi pun bisa lebih mudah dicapai.



Pindai Kode QR ini untuk melihat video tentang kegiatan program peningkatan kualitas pendidikan.

Ukuran penilaian KEM pun terbilang mudah, karena sudah ada patokan nilai untuk masing-masing kelompok umur. Misalnya saja untuk kelas I SD normalnya 60-80 kata per menit, sedangkan untuk kelas VI 190-200 per menit. Dari nilai uji KEM murid, guru bisa menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk meningkatkan kemampuan muridnya. **TF**



Tabel Standar Kecepatan Efektif Membaca menurut jenjang pendidikan sekolah dasar

| Kelas | KEM |
|-------|------------------------|
| I | 60-80 kata per menit |
| II | 90-110 kata per menit |
| III | 120-140 kata per menit |
| IV | 150-160 kata per menit |
| V | 170-180 kata per menit |
| VI | 190-200 kata per menit |

Sumber: Harjasujana & Mulyati. (1988). Materi Pokok Keterampilan Membaca.



1

MENEBAR INSPIRASI LITERASI DI SEKOLAH PEDESAAN

Daerah pedesaan di Indonesia selama ini identik dengan ketertinggalan, baik di bidang ekonomi maupun literasi. Namun, tidak demikian dengan murid-murid di SDN 173 Tanjung Benanak, Tanjung Jabung Barat, Jambi. Meskipun sekolahnya terletak di perkampungan transmigrasi SP3, sebuah daerah perkebunan kelapa sawit, tapi murid-murid di sekolah tersebut ternyata memiliki minat baca dan kemampuan literasi yang mumpuni.

Salah satunya adalah Mayla Arista Widya, murid kelas 6 di sekolah tersebut. Setiap bulan, Mayla mengaku membaca setidaknya delapan buku cerita fiksi seperti novel dan komik. Bila ditambah dengan buku pelajaran, jumlahnya tentu lebih banyak.

Kemampuan literasi Mayla dan teman-temannya di SDN 173 Tanjung Benanak tidak berhenti pada kegemaran membaca. Mayla dan teman-temannya sudah terbiasa menulis laporan dalam bentuk tutorial. Untuk ukuran murid sekolah dasar, hal ini merupakan sebuah pencapaian luar biasa.

Ternyata kemampuan literasi murid-murid yang bagus tidak diperoleh dengan cara instan. Menurut Mutia Lafrida, Kepala SDN 173 Tanjung Benanak, diperlukan waktu sekitar tiga tahun untuk mengasah kemampuan literasi murid-muridnya. Mutia bercerita awal perjuangannya meningkatkan literasi dimulai pada 2012.

“Awalnya kami dilatih dan didampingi Tanoto Foundation agar anak-anak senang membaca buku kesukaannya. Setelah tiga tahun saya melihat mulai



Pindai Kode QR ini untuk melihat video tentang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

KETERANGAN:

1. Guru di SDN 010156 Sei Muka, Sumatera Utara mengajarkan praktik pembuatan lampu lalu lintas agar murid memahami sistem listrik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru harus selalu membimbing murid dengan pendekatan humanis.

2

ada perkembangan. Saat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan kegiatan membaca buku 15 menit setiap hari, murid-murid kami sudah terbiasa melakukannya,” kata Mutia.

Setelah minat baca siswa meningkat, Mutia mulai fokus untuk melatih murid SDN 173 Tanjung Benanak memahami isi buku bacaan. Semua dilakukan dengan cara menyenangkan. Misalnya menggunakan permainan dadu wartawan yang berisi pertanyaan 5W+ 1H (*What, who, where, when, why, dan how*). Caranya adalah meminta murid melemparkan dadu yang berisi enam pertanyaan tersebut setelah membaca buku. Pertanyaan yang muncul harus dijawab oleh si pelempar atau orang yang ditunjuk si pelempar. Cara menyenangkan untuk memahami bacaan.

Bukan hanya murid-murid SDN 173 Tanjung Benanak yang memiliki kemampuan literasi sangat baik. Murid-murid di SD Swasta RGM Bloksongo, Labuhan Batu, Sumatera Utara pun memiliki kemampuan literasi hebat.

Salah satunya adalah Rizky Azhar, murid kelas 3 SDS RGM Bloksongo, yang mampu bercerita dengan sangat baik mengenai kisah Danau Toba dan Pulau Samosir. Rizky dan empat temannya bercerita tentang Danau Toba dan Pulau Samosir bermodul piramida cerita. Dari tiga panel piramida yang berisi gambar singkat tersebut, ternyata dia bisa menerangkan panjang lebar dengan detail.

Kemampuan literasi murid-murid SDS RGM Bloksongo meningkat setelah sekolah tersebut memperbaiki perpustakaan dan mengadakan program pengembangan literasi dengan mendapatkan pelatihan dari Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus pada bidang pendidikan. Hasilnya sangat menggembirakan. Bukan hanya minat baca murid-murid meningkat. SDS RGM Bloksongo juga menjadi juara 1 perpustakaan SD terbaik sekabupaten Labuhanbatu Selatan dan pada 2018 meraih juara 2 perpustakaan SD terbaik se-provinsi Sumatera Utara. **TF**



CALON PEMIMPIN TELADAN TELAH DATANG

1

Seleksi program TELADAN 2019 yang diadakan oleh Tanoto Foundation sudah selesai Desember 2018. Setelah melewati proses seleksi administrasi, psikotes, dan wawancara akhirnya terpilih 150 mahasiswa dari sembilan perguruan mitra Tanoto Foundation: Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Gadjah Mada, Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas Brawijaya, dan Universitas Diponegoro.

“TELADAN adalah inisiatif Tanoto Foundation dalam bentuk pengembangan kepemimpinan untuk melahirkan generasi muda Indonesia sebagai pemimpin masa depan yang peduli, berwawasan internasional, dan bertanggung jawab,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation.

Melalui program TELADAN, Tanoto Foundation memberikan kesempatan kepada mahasiswa berprestasi untuk mengembangkan potensinya melalui

dukungan beasiswa, mendorong penerima program aktif menjalankan kegiatan sosial, dan memberikan kesempatan untuk belajar serta membangun jejaring di luar negeri.

Setiap peserta program TELADAN akan mendapatkan dua manfaat utama yaitu dukungan pengembangan kepemimpinan dan dukungan finansial. Setiap peserta akan mendapatkan pelatihan pengembangan diri setiap tahun secara bertahap dari tahun pertama kuliah hingga memasuki dunia kerja. Manfaat finansial yang diterima peserta adalah biaya kuliah yang dibayarkan 100% dan tunjangan bulanan sejak penandatanganan beasiswa hingga semester VIII.

TELADAN merupakan pengembangan program beasiswa National Champions Scholarship. Hingga saat ini, program Tanoto Foundation memberikan dukungan akses pendidikan kepada lebih dari 3.000 mahasiswa dari perguruan tinggi mitra. Jejaring penerima program kepemimpinan dan beasiswa Tanoto Foundation tidak berhenti saat mereka kuliah. Alumninya juga masih terhubung hingga sekarang dan rutin melakukan *gathering*.



Pindai kode QR ini untuk melihat video tentang kegiatan Tanoto Scholars.

KETERANGAN:

1. Proses seleksi wawancara program TELADAN. Tanoto Foundation memberikan manfaat program TELADAN kepada 150 mahasiswa dari sembilan perguruan tinggi mitra.
2. Kegiatan Tanoto Scholars Gathering untuk melatih jiwa kepemimpinan.

Suara Para TELADAN

Nama 150 penerima program Pengembangan Kepemimpinan TELADAN sudah diumumkan di *website* resmi Tanoto Foundation. Mereka mengungguli 6.000 mahasiswa yang mendaftar. Berikut ini harapan penerima program TELADAN angkatan 2019:

Alvinata Winarno, Universitas Diponegoro.

"Saya bahagia bisa mendapatkan program TELADAN, karena peserta program akan mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan *soft skill*. Dengan pelatihan tersebut, saya akan menggapai visi saya untuk membantu orang lain dan menyejahterakan mereka. Di program TELADAN, saya ingin bertemu dengan orang-orang yang memiliki visi yang sama, lalu bersinergi dengan mereka."

Nadya Yasmin Dicky, Institut Teknologi Bandung.

"Sebagai penerima program TELADAN, saya ingin mendapatkan pelatihan kepemimpinan, serta ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui program ini saya ingin mengembangkan diri saya dan memiliki jiwa kepemimpinan yang nantinya akan saya terapkan di dunia kerja. Saya juga ingin menjalankan *social project* dalam kegiatan TELADAN. Melanjutkan apa yang sudah saya lakukan sebagai *global ambassador* pada program *Postcard For Peace*."

Abeltus Reforma Putra, Universitas Indonesia.

"Program TELADAN ini menjadi pengalaman baru bagi saya. Bahkan saat seleksi psikotes sudah menjadi pengalaman baru, karena tesnya berupa *game* yang unik dan sangat menantang. Setelah menjadi penerima program TELADAN, saya ingin mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan karier. Hal ini sangat membantu saya nantinya untuk membangun karier dan menjadi pemimpin di lingkungan kerja. Saya yakin peserta TELADAN akan siap saat lulus dan tidak akan kaget ketika menapak karier." **TF**



1

PERJUANGAN AGIS MENYEJAHTERAKAN PETANI DI INDONESIA

Don't give up without a fight. Kalimat motivasi dari pendiri Tanoto Foundation, Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto, tersebut menjadi kalimat sakti yang akan selalu diingat oleh Nur Agis Aulia. Alumni Tanoto Scholar atau penerima beasiswa Tanoto Foundation ini menemukan kembali semangatnya ketika mengingat kalimat tersebut, termasuk saat

usahanya mengalami kegagalan.

Agis adalah pendiri Jawara Farm, sebuah usaha agroindustri berbasis pemberdayaan masyarakat. Dia mendirikan Jawara Farm pada 2014 di Desa Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Banten. Daerah tersebut adalah tanah kelahirannya.

“Saat saya pulang kampung, saya prihatin melihat petani di daerah saya yang hidupnya tidak

sejahtera, padahal memiliki potensi pertanian sangat baik. Keprihatinan saya tersebut yang menjadi alasan saya memilih mendirikan Jawara Farm,” kata alumni Universitas Gadjah Mada jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan ini.

Pilihannya tersebut terlihat ganjil di mata banyak orang waktu itu. Sebab Agis adalah lulusan terbaik di jurusannya dan punya kesempatan bergabung dengan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) waktu itu. Tapi

kesempatan tersebut tidak dia ambil. Dia memilih pulang ke desanya dan mencoba memberdayakan masyarakat.

Konsep yang diusung Agis adalah mengenalkan kepada masyarakat bahwa petani bisa hidup sejahtera dan bisa mendapatkan penghasilan harian, mingguan, dan bulanan. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep petani yang ada di desanya yang biasanya mendapatkan penghasilan 3-4 bulan sekali di masa panen.

Dia mengenalkan alternatif mendapatkan penghasilan lebih cepat tanpa menunggu masa penen padi. Dia mengenalkan petani bisa juga memelihara kambing perah yang bisa menghasilkan susu setiap hari. Mereka juga bisa menanam sayur yang bisa dipanen dalam waktu 1-2 minggu, tanpa harus menunggu berbulan-bulan.

Konsep ini telah mengubah persepsi masyarakat, khususnya anak muda di daerahnya. Minat terhadap pertanian dan peternakan pun tumbuh. Agis mengenalkan konsep manajemen pertanian kepada anak-anak muda tersebut. Seorang petani harus punya kemampuan budidaya dan kemampuan memasarkan produk. Kombinasi dua kemampuan inilah yang sudah berhasil meningkatkan

kesejahteraan petani dan peternakan di daerahnya.

Agis sekarang ini sudah melebarkan sayapnya. Dia rutin mengadakan pelatihan budidaya dan manajemen pertanian baik secara tatap muka, maupun daring. Pesertanya tidak hanya dari Indonesia, tapi juga dari luar negeri seperti Korea Selatan, Jepang, dan Malaysia. Bahkan peserta dari Malaysia sudah melakukan kunjungan ke tempatnya.

Ia mengaku, salah satu kunci keberhasilannya melebarkan sayap adalah jaringan yang kuat, salah satunya dari jaringan Tanoto Scholars. Ia mengaku masih sering bertemu dengan alumni Tanoto Scholars saat mengadakan pelatihan di luar kota. Ia merasa beruntung menjadi bagian Tanoto Scholars, karena punya jaringan yang luas,



Pindai Kode QR ini untuk melihat video tentang program kepemimpinan dari Tanoto Foundation.

KETERANGAN:

1. Nur Agis Aulia memilih menjadi petani dan peternak di desanya untuk memberdayakan masyarakat di daerahnya
2. Agis (keempat dari kiri) bersama beberapa pemuda di desanya yang sudah bergabung dalam program Jawara Farm.

kemampuan memimpin, dan juga punya kepedulian yang besar, seperti pesan yang pernah disampaikan oleh pendiri Tanoto Foundation: *pay it forward*. Balaslah kebaikan dengan melakukan kebaikan kepada orang lain. **TF**



2



1

CEGAH STUNTING UNTUK MENYIAPKAN GENERASI HEBAT

Stunting adalah permasalahan krusial di Indonesia. Berdasar data dari Riset Kesehatan Dasar 2018, angka *stunting* di Indonesia sebanyak 30,8%.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Jika tidak ditangani dengan tepat, *stunting* tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, tapi juga perkembangan otaknya. *Stunting* bisa berpengaruh terhadap produktivitas mereka saat dewasa.

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang didirikan oleh Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto, mendukung pencegahan *stunting* di Indonesia. Salah satu dukungan Tanoto

Foundation diwujudkan dalam kegiatan Pelatihan “Duta Pencegahan *Stunting*” yang diadakan oleh Kantor Staf Presiden (KSP) dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di Cianjur, November 2018.

“Tanoto Foundation berkomitmen untuk membangun Indonesia melalui tiga pilar, yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran berkualitas mulai dari anak usia dini hingga usia produktif, mengembangkan pemimpin masa depan, serta mendukung riset dan ilmu pengetahuan medis. Dalam pilar menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas, salah satu komponennya adalah mendukung pengembangan dan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan terpadu. Target kami adalah berkontribusi terhadap penurunan

angka *stunting* di Indonesia menjadi kurang dari 20% pada tahun 2030. Kami menyambut baik kemitraan dengan pihak-pihak yang mempunyai misi yang sama dalam pencegahan *stunting*,” kata Satrijo Tanudjoko, CEO Global Tanoto Foundation.



Pindai Kode QR ini untuk melihat video tentang dukungan Tanoto Foundation untuk perkembangan anak.

Pelatihan Duta Pencegahan *Stunting* diikuti oleh 500 peserta yang terdiri dari kader Posyandu, kader Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, bidan, dan tenaga kesehatan di tingkat pedesaan. Para peserta mendapatkan materi-materi pencegahan *stunting* hingga praktik dasar untuk mencegah *stunting*.

Ada tiga hal penting yang perlu dilakukan untuk mencegah *stunting* yaitu perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi. Ketiga hal ini harus dilakukan secara bersamaan. Bila salah satu hal di atas tidak dilakukan risiko *stunting* bisa terjadi pada anak.

“Pelatihan Duta Cegah *Stunting* ini merupakan kegiatan awal yang akan menjadi percontohan upaya pencegahan dan penurunan angka *stunting* melalui kemitraan pemerintah, dunia usaha, lembaga filantropi, dan masyarakat. Melalui kemitraan multi-pihak ini, kita berharap mempercepat penurunan *stunting* di Indonesia,” kata Jenderal TNI (Purn.) Dr. Moeldoko, S.IP., Kepala Staf Kepresidenan RI seperti dalam pernyataan tertulisnya.

Mulai 2018, Tanoto Foundation aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan

KETERANGAN:

1. Seorang peserta pelatihan “Duta Pencegahan *Stunting*” mempraktikkan cara menimbang bayi yang baik dan benar.
2. Seorang fasilitator memberikan pengarahan kepada para peserta mengenai pola pengasuhan balita untuk mencegah *stunting*.

stunting demi tercapainya Sustainable Development Goals nomor 2, indikator 2.2, khususnya dalam mengurangi balita kurang gizi dengan pemberian makanan bernutrisi dan meningkatkan persentase anak di bawah usia 6 tahun dari keluarga berpenghasilan rendah untuk mendapatkan layanan Pendidikan Anak Usia Dini berkualitas.

Dalam program pencegahan *stunting*, Tanoto Foundation menjalin kemitraan dengan empat organisasi masyarakat sipil yaitu Save The Children, Indonesia Heritage Foundation, Kopernik, dan Lazismu. Keempat organisasi ini akan menjadi mitra lapangan yang menjalankan program pencegahan *stunting* di masyarakat hingga tingkat Posyandu. **TF**



2



Profesi favorit masa depan sebagian adalah evolusi dari profesi yang ada saat ini, tapi ada juga yang merupakan tren baru yang belum ada saat ini.

MEMPERSIAPKAN KARIER MASA DEPAN

Tak ada yang abadi di dunia ini, kecuali perubahan itu sendiri. Kutipan dari filsuf Heraklitus tersebut tetap kontekstual hingga hari ini. Tren di dunia terus berubah, termasuk profesi-profesi favorit. Profesi yang menjadi favorit 10 tahun lalu, mungkin sudah bukan menjadi profesi favorit 10 tahun ke depan.

Disrupsi, kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan perilaku konsumen adalah beberapa hal yang akan mengubah peta pekerjaan di masa depan. Berikut ini beberapa profesi yang akan dicari di masa depan dan bisa dijadikan pilihan karier bagi mahasiswa masa kini:

1

Spesialis energi terbarukan

Insinyur di bidang energi jumlahnya mungkin banyak, tapi insinyur di bidang energi terbarukan mungkin jumlahnya masih terbatas. Profesi ini akan menjadi favorit di masa mendatang, karena kebutuhan teknologi energi terbarukan di masa depan akan semakin meningkat. Semakin menipisnya cadangan bahan bakar fosil, mengharuskan negara atau lembaga untuk mengaplikasikan teknologi energi terbarukan. Kesempatan untuk berkarya di bidang energi terbarukan akan semakin besar di masa mendatang.

2

Analisis Data

Sekarang ini tren istilah *big data* atau data dalam jumlah besar sering didengar. Namun, data yang besar tidak ada artinya bila tidak bisa dianalisis. Semakin tumbuhnya data di dunia, khususnya terhadap perilaku manusia, memerlukan adanya analisis data. Seorang analis data mampu memetakan data menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Misalnya saja kebiasaan orang belanja daring seperti apa dan berapa nilai belanja mereka setiap bulan. Data yang sudah dipetakan dan dianalisis tersebut akan menjadi landasan untuk mengembangkan bisnis atau memecahkan masalah dalam masyarakat.

3

Ahli keamanan cyber

Tren masyarakat dalam melakukan transaksi sekarang ini sudah bergeser pada transaksi daring. Agar transaksi tersebut tidak disalahgunakan orang lain, diperlukan sistem keamanan *cyber* yang tangguh. Semakin besarnya jumlah transaksi daring memerlukan semakin banyak tenaga ahli keamanan *cyber*. Mulai dari hari ini dan di masa depan, ahli keamanan *cyber* akan menjadi profesi yang sangat menjanjikan.

4

Peternak ikan akuaponik

Saat ini muncul nama profesi "*aquaponic fish farmer*" atau peternak ikan akuaponik. Penurunan kualitas lingkungan diperkirakan akan menurunkan populasi ikan di alam liar. Pada 2030 Kementerian Kelautan dan Perikanan RI memperkirakan sampah plastik di laut lebih banyak dari jumlah ikan. Kondisi ini akan meningkatkan profesi peternak ikan. Para peternak akuaponik tidak hanya memelihara ikan dalam kolam, tapi juga menumbuhkan berbagai tanaman di atasnya dan menghasilkan berbagai sayuran. Satu media untuk menghasilkan dua bahan pangan.

5

Penyederhana masalah

Profesi ini mungkin terdengar aneh, tapi di masa depan pakar penyederhana masalah akan diburu berbagai perusahaan besar. Tugasnya adalah menyederhanakan masalah dalam perusahaan seperti memangkas birokrasi perusahaan yang awalnya 10 proses menjadi 3-4 proses saja. Penyederhana masalah ini sangat diperlukan, karena bisa memangkas biaya, sekaligus meningkatkan produktivitas. **TF**



4 MUSEUM TERBAIK DI INDONESIA YANG WAJIB DIKUNJUNGI

Ada berbagai tempat tujuan untuk jalan-jalan saat liburan, salah satunya adalah museum. Di Indonesia terdapat sekitar 428 museum yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Di antara ratusan museum tersebut, beberapa di antaranya memiliki konsep dan koleksi yang sangat menarik. Selain menjadi tempat rekreasi, museum-museum tersebut juga cocok untuk dijadikan sarana edukasi.

Berikut ini empat museum yang wajib dikunjungi setidaknya sekali dalam seumur hidup:

1

Museum Nasional

Bila ingin mengunjungi museum dengan koleksi terlengkap di Indonesia, datanglah ke Museum Nasional di Jakarta. Museum yang terletak di seberang Monumen Nasional ini memiliki lebih dari 141 ribu benda-benda bernilai sejarah.

2

Museum Tsunami

Akhir tahun 2018, Komunitas Jejak Langkah Sejarah menganugerahkan predikat museum favorit kepada Museum Tsunami yang terletak di Banda Aceh. Museum yang dibuka pada 2008 ini menjadi pusat edukasi tsunami dan tempat perlindungan darurat, seandainya terjadi bencana lagi.

3

Museum Angkut

Museum Angkut yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur adalah salah satu museum paling terkenal di Indonesia, meskipun baru dibuka pada 2014. Museum yang terletak di kawasan seluas 3,8 hektar ini memiliki koleksi lebih dari 300 jenis angkutan, mulai dari sepeda, sepeda motor, mobil, hingga helikopter yang pernah dipakai Presiden Soekarno.

4

Museum Geologi

Museum yang terletak di Kota Bandung ini didirikan pada 1928 dan direnovasi pada 2000. Museum ini memiliki koleksi berlimpah seperti fosil, batuan, dan mineral yang dikumpulkan sejak 1850. Museum geologi terbesar di Asia Tenggara ini memiliki berbagai koleksi menarik, salah satunya adalah replika fosil *Tyranosaurus Rex* yang menjadi koleksi favorit pengunjung. **TF**

Isilah kotak kosong di bawah ini.
Selamat mencoba!

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | 3 | | 2 | | 8 | | 1 | |
| 2 | | | | 5 | | | 8 | 9 |
| 1 | | 9 | | 6 | | | 3 | |
| | | 8 | | | 6 | | 5 | |
| | | | 1 | 8 | 7 | | | |
| | 6 | | 5 | | | 9 | | |
| | 9 | | | 7 | | 1 | | 6 |
| 8 | 1 | | | 2 | | | | 5 |
| | 2 | | 4 | | 3 | | 9 | 7 |

Hadiah untuk Kuis
 Edisi Januari 2019



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI
 email: apakabar@tanotofoundation.org
 CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR
 TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK
 MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK
 KARYAWAN TANOTO FOUNDATION,
 RGE GROUP DAN AGENCY



Pemenang Kuis
 edisi November 2018:



1. Putri Sekar Ayu - Medan
2. Nur Efendi Darming - Makassar

Jawaban Kuis
 edisi November 2018:

Mendatar

2. KERINCI
4. USU
6. PALU
7. PINTAR
12. SERING BARAT
13. NAHRAWI

Menurun

1. RIAU
3. EKO YULI
5. TSA
8. TELADAN
9. RALAT
10. ASIAN
11. TSG

Selamat kepada penerima program TELADAN 2019



TELADAN adalah inisiatif Tanoto Foundation dalam bentuk pengembangan kepemimpinan untuk melahirkan generasi muda Indonesia sebagai pemimpin masa depan yang peduli, berwawasan internasional, dan bertanggung jawab.